BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskripsi-kualitatif yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena social atau alam secara sistematis, faktual dan akurat (Wardiyanta, 2006:5). Penelitian deskriptif ini juga mengarah pada penelitian kualitatif yang dilandasi oleh kekuatan narasi dan kajian yang diambil dari situasi alamiah dan melihat langsung kondisi dilapangan. penelitian yang bersifat deskripsi-evaluatif meliputi:

a. Teknik analisis berbentuk verbal (narasi, deskripsi dan cerita)
b. Berbentuk visual berupa foto atau gambar
c. Data yang diambil bersifat lazim yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan.
d. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung dilapangan seperti observasi dan dokumentasi.

3.1.1 Diagram alir penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian Arahan Pengembangan wisata di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

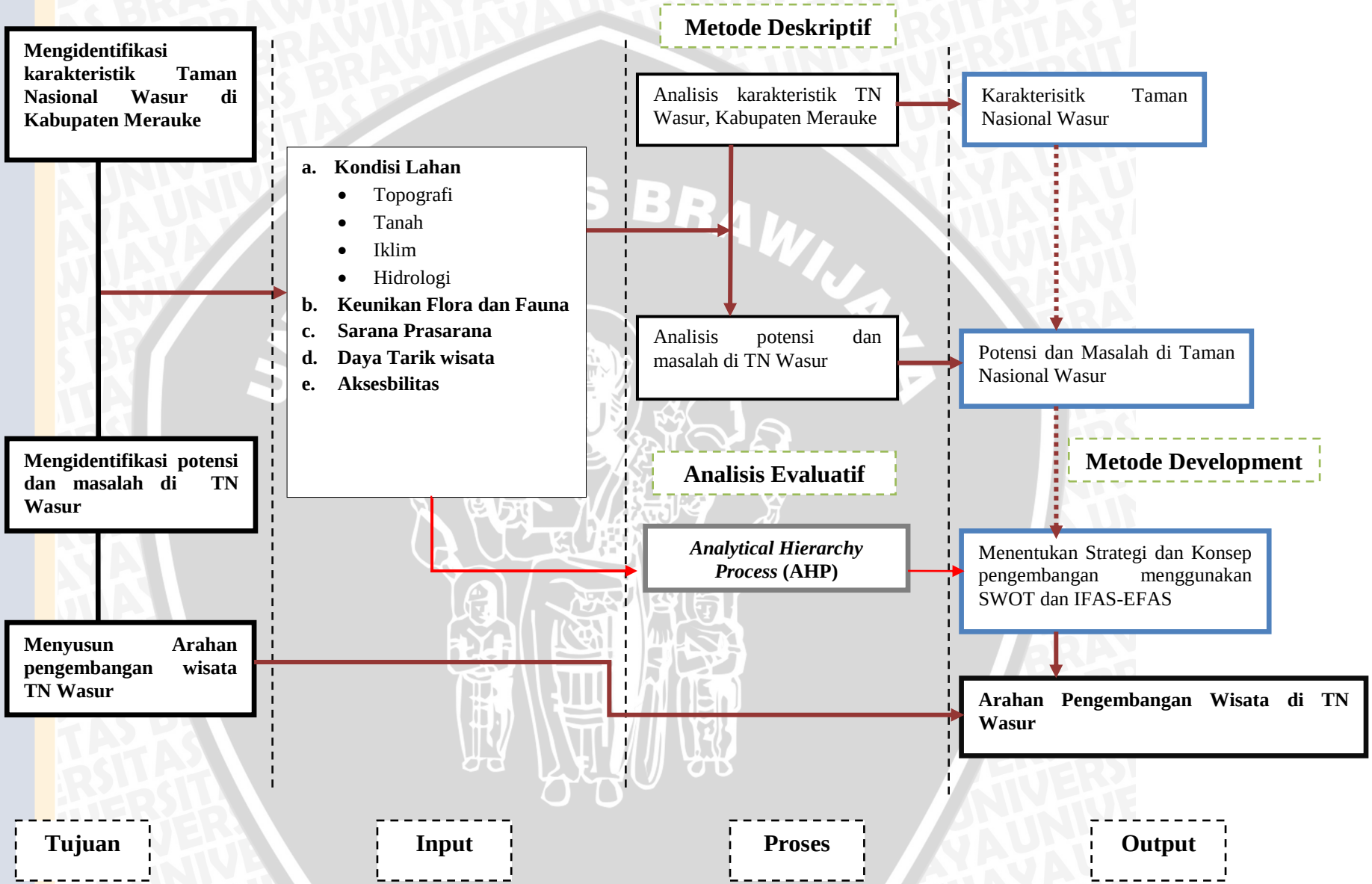

Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.1.2 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan variabel-variabel untuk menunjang proses analisis sampai dengan penentuan strategi atau arahan, berikut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Penentuan Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Bahan Pertimbangan
Karakteristik Taman Nasional	Kondisi Lahan	• Topografi • Jenis Tanah • Iklim • Hidrologi	Melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan alam sekitarnya agar tetap menjaga keseimbangan ekologi didalam kawasan Taman Nasional
	Keunikan Flora & Fauna	• Jenis fauna unik • Jenis flora unik	Memperlihatkan daya tarik alam berupa tumbuhan dan satwa yang indah dan unik pada kawasan studi *(Permenhut No 56 2006 Kriteria Zona Taman Nasional).*
	Daya Tarik Wisata	• Atraksi wisata • Jenis dan jumlah atraksi wisata	Atraksi dan jenis wisata merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap sisi pemasukan dalam kegiatan wisata untuk menarik wisatawan (Gunn1986)
	Sarana dan prasarana wisata	• Jumlah dan jenis sarana • Kondisi sarana dan prasarana	Pembangunan sarana-prasarana wisata merupakan faktor terpenting dalam pengembangan wisata. untuk itu sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya *(Permenhut No 56 2006 Kegiatan zona dalam kawasan Taman Nasional).*
	Aksesbilitas	• Sirkulasi kendaraan • Sirkulasi pejalan kaki • Transportasi	Aksesbilitas yang baik dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata (Studi Banding Taman Nasional Kakadu)
Potensi & Masalah	Kondisi Lahan	• Topografi • Jenis Tanah • Iklim • Hidrologi	Menggambarkan potensi dan masalah yang ada di kawasan studi agar dapat menentukan prospek pengembangan kedepannya.
	Keunikan Flora & Fauna	• Jenis fauna langka • Jenis flora langka	
	Daya Tarik Wisata	• Atraksi wisata • Jenis dan jumlah atraksi wisata	
	Sarana dan prasarana wisata	• Jumlah dan jenis sarana wisata • Kondisi sarana dan prasarana wisata	

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Bahan Pertimbangan
	Aksesbilitas	• Sirkulasi kendaraan • Sirkulasi pejalan kaki • Transportasi	
Arahan Pengembangan wisata TN Wasur	Konsep dan strategi pengembangan sarana prasarana wisata, daya tarik wisata, aksesbilitas dan flora-fauna di TN Wasur	• Konsep dan strategi SWOT (IFAS-EFAS)	Arahan pengembangan wisata di Taman Nasional Wasur

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui survey primer dan sekunder.

3.2.1 Survey Primer

Survey primer adalah survey yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Untuk memperoleh data-data primer dilakukan dengan cara:

A. Observasi/Pengamatan

Cara ini dilakukan dnegan mengadakan pengamatan langsung dilapangan dan hasilnya dicatat. Pada teknik observasi data yang dihasilkan berupa data yang bersifat kualitatif sehingga dapat diperoleh data yang akurat di kawasan TN Wasur, Kabupaten Merauke. pengamatan yang dilakukan pada kawasan studi diantaranya:

a. Kondisi lahan yang meliputi Topografi, Jenis Tanah, Hidrologi dan Iklim.
b. Keunikan flora dan fauna
c. Daya Tarik Wisata
d. Sarana dan prasarana wisata
e. Aksesbilitas

B. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pemotretan untuk memperlihatkan serta memperjelas gambaran kawasan studi yang berupa foto dan gambar. Dokumentasi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi eksisting kawasan studi. Dokumentasi merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk penelitian deskripsi-kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil

dokumentasi pada kawasan studi adalah gambaran eksisting kawasan studi yang akan dikembangkan.

C. Wawancara

Wawancara yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tujuan dari analisis ini adalah memperoleh tanggapan atau penilaian dari beberapa aktor yang berperan dalam pengembangan potensi wisata di TN Wasur. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan dan menyerahkan kuisioner yang telah tersusun dan diberikan kepada 5 (lima) narasumber wawancara yaitu Kepala BAPPEDA, Aktivis Wisata, WWF, Balai Taman Nasional Wasur, dan Kepala Suku.

3.2.2 Survey Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan cara memperoleh data dari studi literatur, melalui referensi dari buku-buku dan juga dari pihak-pihak instansi yang berhubungan langsung dengan kawasan penelitian. Berikut data yang dibutuhkan dari instansi terkait, dilihat pada tabel 3.2 .

Tabel 3. 2 Jenis Data Sekunder

No	Nama Instansi	Jenis Data Yang Dibutuhkan
1	Balai Taman Nasional Wasur	• Data Gambaran umum Taman Nasional Wasur • Data topografi • Data Kenekaragaman flora dan fauna • Data sarana & prasarana wisata • Data Iklim, topografi, jenis tanah • Peta Topografi • Peta Jenis Tanah
2	BAPPEDA Kabupaten Merauke	• RTRW Kabupaten Merauke • Peraturan Daerah Kabupaten Merauke

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa analisis kualitatif yang mendeskripsikan karakteristik wilayah studi dengan gambar, foto, kesimpulan yang menjelaskan tentang kondisi kawasan studi,. kemudian menggunakan analisis potensi dan masalah serta menggunakkan analisis dekriptif-evaluatif melalui teknik analisis *AHP* dan analisis development.

3.3.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif untuk mempelajari dan menganalisis karakteristik kawasan studi sesuai dengan keadaan atau kondisi eksisting wilayah studi, meliputi:

a. Kondisi lahan yaitu: Topografi, Tanah, hidrologi dan Iklim
b. Keunikan flora dan fauna
c. Daya Tarik Wisata
d. Sarana dan prasarana wisata
e. Aksesbilitas

3.3.2 Analisis Potensi dan Masalah

Setelah mengetahui deskriptif karakteristik kawasan TN Wasur kemudian diidentifikasi dalam analisis potensi dan masalah. Deskriptif karakteristik yang telah didapat tersebut, dikelompokkan menjadi dua, yaitu karakteristik yang memiliki potensi dan karakteristik yang memiliki masalah. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam mengerjakan analisis selanjutnya yaitu SWOT dan IFAS-EFAS yang membutuhkan data berupa potensi dan permasalahan.

3.3.3 Analisis Deskriptif-Evaluatif

Metode analisisi deskriptif evaluatif digunakan untuk mengidentifikasi potensi yang akan mempengaruhi pengembangan wisata TN Wasur. Teknik analisis ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) kepada 5 (lima) aktor atau ahli yang berperan dalam pengembangan potensi daya tarik wisata di TN Wasur.

3.3.4 *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

AHP merupakan model pendukukng keputusan yang menguraikan berbagai masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level, dimana level pertama adalah tujuan yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya kebawah hingga level terakhir dari alternative (Saaty, 1993). Adapun variabel dan sub variabel yang digunakan sebagai dasar prioritas dalam menentukan prioritas pengembangan wisata di TN Wasur, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel dan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel
Kondisi Lahan	Topografi
	Iklim
	Tanah
	Hidrologi
Flora dan Fauna	Keunikan Flora dan Fauna
Daya Tarik Wisata	Jumlah dan Jenis Atraksi Wisata
Sarana dan Prasarana	Jumlah dan Jenis sarana prasarana
	Kondisi sarana dan prasarana
Aksesbilitas	Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki
	Transportasi

Setelah menentukan variabel dan sub variabel yang menjadi prioritas potensi dalam pengembangan wisata, kemudian berikut ini adalah tahapan analisis AHP, sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
b. Membuat struktur hierarki yang diawali tujuan utama
c. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relative atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteia yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pendapat dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level dibawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1,E2,E3,E4,E5.
d. Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperole jumlah penilaian seluruhnya sebanyak n x [(n-1)/2] buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan berpasangan dan maknanya yang diperkenalkan oleh saaty dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Definisi intensitas nilai kepentingan (AHP)

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen memiliki pengaruh yang sama
3	Sedikit penting	Pengalaman dan penilaian memihak salah satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak salah satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
7	Sangat penting	Salah satu elemen memiliki dominasi yang sangat kuat dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Salah satu elemen terbukti mutlak lebih berpengaruh dibandingkan dengan pasangannya
2, 4, 6, 8	Nilai tengah	Diberikan jika terdapat keraguan antara nilai-nilai yang berdekatan.
Kebalikan	Jika elemen X mempunyai salah satu nilai diatas pada saat dibandingkan dengan elemen Y, maka elemen Y mempunyai nilai kebalikan jika dibandingkan dengan elemen X	

e. Menghitung nilai-nilai dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data harus diulangi
f. Mengulangi langkah 3,4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki

g. Menghitung bobot setiap elemen unutk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan.

h. Memeriksa konsistensi hirarki dimana konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid, rasio konsistensi diharapkan < dari 0,1 atau sama dengan 10 %.

3.3.5 Metode Analisis Development

Metode Analisis Development yang digunakan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya, dimana yang menghasilkan strategi, konsep dan arahan. Analisis yang digunakan dalam metode development adalah analisis SWOT dan IFAS-EFAS untuk menghasilkan strategi pengembangan wisata di Taman Nasional Wasur.

A. Analisis SWOT- IFAS-EFAS

Analisis SWOT memiliki 4 (empat) faktor yaitu kekuatan *(strength)*, masalah *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, ancaman *(threat)*. Keempat faktor internal dan eksternal tersebut masing-masing dianalisis yang ditinjau dari beberapa variabel yaitu kondisi lahan, keunikan flora dan fauna, daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, dan aksesbilitas yang akan mempengaruhi pengembangan wisata di TN Wasur. Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT 8K adalah sebagi berikut:

1. Menentukan daftar indikator dari masing-masing variabel kekuatan-kelemahan dan peluang ancaman.
2. Memberikan bobot dan nilai masing-masing indicator, dimana nilai yang didapat dari muatan faktor analisis AHP.
3. Bobot maksimum yang diberikan untuk setiap kategori adalah 1
4. Menentukan nilai tertimbang dari masing-masing indikator dengan mengalikan bobot dan rating yang telah didapat.
5. Untuk mendapatkan hasil pada posisi kuadran, maka variabel internal yaitu total nilai kekuatan (S) dikurangi dengan total nilai kelemahan (W), demikian untuk variabel eksternal dimana total nilai peluang (O) dikurangi dengan total nilai ancaman (T).

Setelah didapatkan strategi dari SWOT dan IFAS-EFAS yang akan diperoleh nilai X dan Y, makan dibuat koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sebagai berikut:

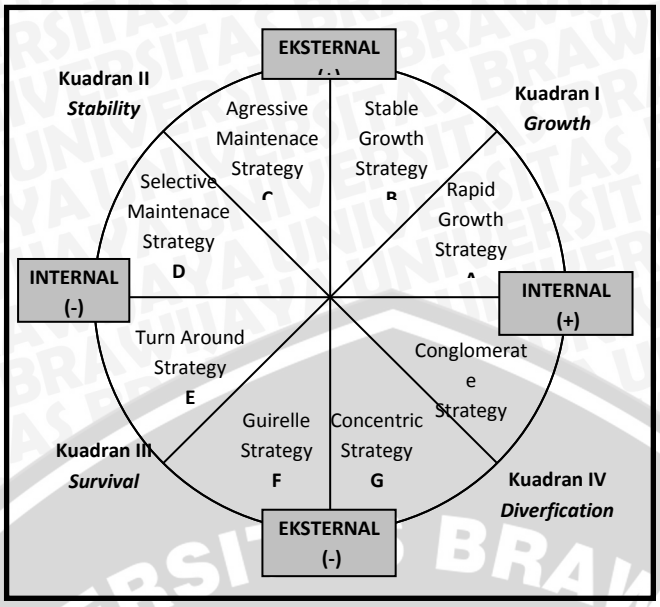

Gambar 3.2 Pembagian Ruang dalam kuadran SWOT (IFAS/EFAS)

Berdasarkan penilaian tersebut diketahui koordinat sumbu X dan Y dan posisinya sebagai berikut:

a. Kwadran I *(Growth)*, yaitu kuadran pertumbuhan, terdiri dari dua ruang yaitu :
   - Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat
   - Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi eksisting.

b. Kwadran II (*Stability*), yaitu kuadran stabilitas, terdiri atas 2 (dua) ruang yaitu:
   - Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif
   - Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan destinasi wisata adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting

c. Kwadran III (*Survival*), adalah kuadran survival, terdiri dari dua ruang yaitu:
   - Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara penyehatan untuk operasional obyek

- Ruang F dengan *Guirelle Strategy* yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman

d. Kwadran IV (*Diversification*), adalah kuadran diversifikasi dimana terdiri dari dua ruang yaitu :

- Ruang G dengan *Concentric Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak
- Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Kemudian setelah diketahui posisi kuadran IFAS-EFAS tersebut selanjutnya menjabarkan setiap strategi kedalam konsep pengembangan yang kemudian akan diterjemahkan dalam arahan pengembangan wisata di Taman Nasional Wasur.

3.3.6 Analisis Komparasi

Analisis komparasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara dua variabel atau lebih yang mana dari perbandingan variabel tersebut dicari perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Perbandingan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara Taman Nasional Wasur dengan studi banding Taman Nasional Kakadu, Australia Perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: Kondisi lahan (Topografi, Tanah, Iklim, dan Hidrologi), Keunikan Flora dan Fauna, Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana, dan Aksesbilitas. Kemudian hasil perbandingan yang dilakukan dapat memberikan masukkan pengembangan wisata di TN Wasur, Kabupaten Merauke. Berikut adalah tabel perbandingan antara TN Wasur dengan Taman Naional Kakadu.

Tabel 3.5 Perbandingan Taman Nasional Wasur dan Taman Nasional Kakadu

No	Variabel	Taman Nasional Wasur	Taman Nasional Kakadu	Kesimpulan Perbandingan
1	**Kondisi Lahan (Topografi, Tanah, Iklim, Hidrologi)**	• Memiliki dua musim yaitu musim hujan dan panas . • Topografi dengan kemiringan 0-10% dan 10-40%, yang mulai dari hutan dataran pantai sampai hutan savanna dan padang rumput	• Memiliki beberapa musim yaitu: musim hujan, musim badai, musim dingin dan lembab, musim panas dan kering. • Terbentang luas hutan basah maupun savanna padang rumput.	Musim yang dimiliki, merupakan daya tarik bagi Taman Nasional Kakadu. Kegiatan wisata yang ditawarkan mengikuti perubahan musim, sehingga kegiatan wisata di TN Wasur dapat mengakomodir perubahan musim (kering dan basah).

No	Variabel	Taman Nasional Wasur	Taman Nasional Kakadu	Kesimpulan Perbandingan
		terbuka. • Memiliki jenis tanah yang cenderung liat/ berlumpur.		
2	**Flora dan Fauna**	• Berbagai jenis tumbuhan yang menjadi ciri khas TN Wasur. • Beraneka jenis satwa endemik dan non endemik	• Memiliki tumbuhan yang menjadi keunikan atau ciri khas kawasan, begitu juga dengan satwa yang terdapat didalam kawasan TN Kakadu	Keragamanan flora dan fauna di TN Kakadu memiliki kesamaan dengan TN Wasur. Keberadaan flora dan fauna menawarkan kegiatan wisata dan perlindungan yang setara bagi flora dan fauna didalam kawasan Taman Nasional.
3	**Daya Tarik Wisata**	• Daya tarik wisata yang ditawarkan seperti wisata budaya, berperahu, wisata perbatasan pengamatan satwa dan tumbuhan, kerajinan tradisional, berpetualangan dan lain-lain.	• Taman Nasional Kakadu memiliki daya tarik wisata seperti wisata budaya, pengamatan batu-batu kuno, berperahu, pengamatan satwa – tumbuhan, dan lain sebagainya.	Pengelolaan seperti melindungi, merawat, menawarkan, serta melestarikan daya tarik wisata di TN Kakadu lebih optimal dalam menawarkan kegiatan-kegiatan berwisata. Untuk itu TN Wasur perlu meningkatkan potensi wisata kawasan yang menjadikan daya tarik wisata kepada wisatawan
4	**Sarana dan Prasarana**	• Memiliki sarana informasi,, Bumi Perkemahan dan sarana wisata lainnya sebagai pelengkap dalam berwisata • Memiliki jalan utama Trans-fly yang juga sebagai jalan antar kabupaten	• Memiliki sarana wisata yang lengkap diantaranya pusat informasi, akomodasi, yang dilengkpai dengan fasilitas-fasilitas wisata. • Prasarana jalan yang dilengkapi dengan rambu-rambu penunjuk arah serta prasarana lainnya	Sarana dan prasarana wisata yang dimiliki TN Wasur belum semuanya terpenuhi dibandingkan dengan TN Kakadu. Untuk itu, perlu adanya peningkatan serta pembangunan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan berwisata di TN Wasur.
5	**Aksesbilitas**	• TN Wasur yang dekat dengan pusat kota Merauke • Terdapat dua jalan yaitu jalan Mopah dan jalan Spadem untuk menuju kawasan TN Wasur • Dapat menggunakan transportasi darat,laut dan udara untuk menuju ke TN Wasur di Kota Merauke	• TN Kakadu yang berada jauh dari pusat kota tidak menyulitkan pengunjung untuk mengakses kawasan tersebut, dikarenakan telah dibangunnya jalur khusus yang langsung menghubungkan pusat kota ke TN Kakadu. • Sirkulasi kendaraan yang terkontrol • Terdapatnya jalur pejalan kaki didalam kawasan • Dan juga disediakannya peta aksesbilitas untuk memudahkan wisatawan.	Aksesbilitas yang baik pada TN Kakadu, memberikan kemudahan bagi pengunjung sehingga perlu adanya penambahan jalur pejalan kaki yang multifungsi, pemantauan sirkulasi kendaraan , dan menyediakan peta aksesbilitas bagi pengunjung.

3.4 Desain Survey

Tabel 3. 6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1	Mengidentifikasi dan menganalisis Karakteristik Taman Nasional Wasur	Kondisi Lahan	• Topografi • Jenis Tanah • Hidrologi • Iklim	• Peta Topografi • Peta Jenis Tanah • Peta Hidrologi	• Balai TN Wasur • Bappeda Kab. Merauke	Survey sekunder	Analisis deskriptif-kualitatif	Karakteristik kondisi lahan yang mempengaruhi kawasan studi
		Keunikan Flora & Fauna	• Jenis fauna langka • Jenis flora langka	• Kenekaragaman dan keunikan flora dan fauna • Peta persebaran flora dan fauna • Foto mapping	• Balai TN Wasur • Dinas Kehutanan, Kab. Merauke • Observasi Lapangan	Survey sekunder	Analisis deskriptif berupa analisis persebaran vegetasi dan satwa	Karakteristik flora dan fauna
		Daya Tarik Wisata	• Atraksi wisata • Jenis atraksi wisata	• Jenis atraksi wisata • Peta Daya Tarik Wisata	• Balai TN Wasur • Observasi lapangan	Survey sekunder dan primer	Mendeskriptifkan karakteristik daya tarik dan atraksi wisata yang ada pada kawasan studi dengan menggunakan foto mapping	Karakteristik daya tarik wisata yang meliputi atraksi wisata yang berada di TN Wasur
		Sarana dan prasarana wisata	• Jenis dan Jumlah Sarana • Prasarana jalan • Prasarana utilitas	• Jumlah dan jenis sarana • Kondisi sarana dan prasarana • Peta persebaran sarana • Peta kondisi jalan	• Balai TN Wasur • Observasi lapangan	Survey sekunder dan primer	Mendeskriptifkan karakteristik sarana dan prasarana menggunakan peta dan foto mapping	Karakteristik sarana dan prasarana di TN Wasur

No.	Tujuan		Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
					• Peta jaringan listrik				
			Aksesbilitas	• Transportasi • Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	• Penggunaan moda transportasi • Kondisi Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki	• Balai TN Wasur • Observasi lapangan	Survey sekunder dan primer	Mendeskripsikan sirkulasi disekitar kawasan studi dengan menggunakan peta dan foto mapping	Karakteristik sirkulasi dan transportasi pada kawasan studi
2	Mengetahui Potensi dan Masalah yang terkait di TN Wasur		Kondisi Lahan	• Topografi • Jenis Tanah • Hidrologi • Iklim	Karakteristik Potensi dan Permasalahan yang memnpengaruhi kawasan studi	Dari hasil analisis rumusan masalah pertama	Survey sekunder dan primer	Analisis potensi dan masalah dengan menggunakan deksriptif	Potensi dan masalah di TN Wasur
			Keunikan Flora & Fauna	• Jenis fauna langka • Jenis flora langka					
			Daya Tarik Wisata	• Atraksi wisata • Jenis atraksi wisata					
			Sarana dan prasarana wisata	• Jenis dan Jumlah Sarana • Prasarana jalan • Prasarana utilitas					
			Aksesbilitas	• Transportasi • Sirkulasi kendaraan dan pejalan					

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			kaki					
3	Menyusun Arahan Pengembangan Wisata TN Wasur	Strategi Pengembangan		• Hasil analisis potensi dan masalah • Hasil wawancara AHP prioritas pengembangan wisata di TN Wasur	• Analisis karakteristik • Dari perhitungan AHP	Hasil analisis sebelumnya	Menggunakan metode development yaitu SWOT-IFAS-EFAS	Arahan pengembangan wisata di TN Wasur
		Arahan pengembangan wisata di TN Wasur		Strategi dan konsep pengembangan dari kuadran SWOT dan IFAS EFAS	Hasil analisis SWOT dan IFAS-EFAS	Hasil analisis sebelumnya	Menggunakan metode development	

Contents

3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Diagram alir penelitian 26
3.3 Variabel Penelitian 28
3.4 Metode Pengumpulan Data 29
3.4.1 Survey Primer 29
3.4.2 Survey Sekunder 30
3.5 Metode Analisis Data 30
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif 30
3.5.2 Analisis Potensi dan Masalah 31
3.6 Desain Survey 37

Tabel 3. 1 Penentuan Variabel dan Sub Variabel 28
Tabel 3. 2 Jenis Data Sekunder Yang Dibutuhkan 30
Tabel 3. 3 Desain Survey 37

Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian 27

UNIVERSITAS BRAWIJAYA